

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK yang terus menerus berkembang membawa manusia pada peradaban yang semakin maju dan mengharuskan individu-individu untuk terus mengembangkan diri agar mampu bersaing ditengah kemajuan zaman. Untuk menghadapi tantangan tersebut dituntut sumberdaya yang handal dan berkompeten secara global. Kesemuanya itu bersumber pada pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial yang dapat merubah masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah Swt. terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karena, ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Dengan ilmu

pengetahuan, manusia juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga dapat dianggap betapa penting dan berharganya sebuah pendidikan dilihat dalam konsep agama Islam.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif. Kemakmuran suatu negara bukan hanya ditandai dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah namun juga dengan majunya kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Sejarah membuktikan bahwa negara yang miskin sumber daya alam, namun kaya dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi negara yang adidaya, makmur, dan *powerful*. Oleh karena itu, proses pendidikan harus melalui suatu perencanaan yang baik dan terarah agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat.

Pendidikan, selain merupakan prosedur juga merupakan lingkungan yang menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi. Dalam interaksi antarindividu ini baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, terjadi proses dan peristiwa psikologi.<sup>1</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita

---

<sup>1</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 18-19

adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar yang dicapai. Proses pembelajaran di dalam kelas biasanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi dan konsep-konsep baru setiap harinya tanpa memahami maksud atau makna dari informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika mereka lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi menyumbangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar siswa agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki peranan yang sangat penting yang dapat menentukan tinggi maupun rendahnya kualitas pendidikan. Pembelajaran (*intruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

---

<sup>2</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 48

<sup>3</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* beserta Penjelasan, (Bandung: Citra Umbara: 2003), h. 7

Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Sebuah pembelajaran akan mengkondisikan lingkungan belajar agar terciptanya kegiatan belajar merupakan tugas seorang guru. Dengan demikian, guru merupakan seorang penentu utama keberhasilan siswa dalam belajar. Akan tetapi keberhasilan pembelajaran juga tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya, karena hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar artinya hasil belajar siswa bergantung pada proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap tenaga pengajar dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>5</sup> Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar umumnya masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton dan kurang memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa serta kurang memberikan fasilitas dalam belajar.

Minimnya fasilitas dalam belajar yang menyebabkan proses belajar kurang menarik, selain itu siswa kurang mendapat perhatian dari aspek

---

<sup>4</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), cet 1, h. 85

<sup>5</sup> Ishak, dkk, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet 1, h. 210

menerima pesan pembelajaran karena pada dasarnya siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima pesan pembelajaran.

Menurut Bobby Deporter yang dikutip oleh Wina bahwa setiap siswa memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetik. Tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya. Tipe auditorial, adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya; sedangkan tipe kinestetik, adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.<sup>6</sup> Mengingat karakteristik siswa yang berbeda-beda tersebut maka pentingnya seorang guru menggunakan media yang variatif, yang dapat melayani kebutuhan siswa sesuai dengan keragaman tipe belajarnya serta dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses belajar.

Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi pembelajaran kini membawa pengaruh dan manfaat yang besar pada lembaga pendidikan khususnya dalam proses penyampaian belajar. Teknologi pembelajaran berupaya untuk merancang, mengembangkan dan memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan dan

---

<sup>6</sup> Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet 3, h. 116

memfasilitasi seseorang untuk belajar.<sup>7</sup> Dengan adanya fasilitas teknologi sangatlah tidak bijak jika tidak dipergunakan untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, terutama media yang berbasis komputer, dalam hal ini multimedia.

Multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor atau *bitmap*), grafik, suara, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik.<sup>8</sup> Multimedia dapat mengembangkan kemampuan indera dan menarik perhatian serta minat. *Computer Tecnology Reseach* (CTR), menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus. Multimedia dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar dan dilakukan, sehingga multimedia sangatlah efektif untuk menjadi alat (*tools*) yang lengkap dalam proses pengajaran dan pembelajaran.<sup>9</sup>

Banyak sekali perangkat lunak (*software*) komputer yang sengaja diciptakan untuk menghasilkan multimedia dalam melengkapi kegiatan belajar mengajar seperti *Adobe flash*. *Adobe reder* adalah perangkat lunak aplikasi

---

<sup>7</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 57

<sup>8</sup> Munir, *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 6

animasi yang digunakan untuk web. Dengan *Adobe flash*, aplikasi web dapat dilengkapi dengan beberapa macam animasi, suara, interaktif animasi, dan lain-lain.”<sup>10</sup> *Adobe flash* juga merupakan sebuah *tool* yang dapat digunakan dalam menciptakan berbagai jenis konten lainnya, seperti kartun animasi, *games*, dan presentasi.

Penulis memilih media animasi, dikarenakan adanya beberapa kompetensi-kompetensi dasar yang diajukan pemerintah untuk siswa sekolah dasar kelas II berupa materi-materipelajaran mengenai hal berbentuk proses, yang menunjukkan pergerakan dari tahapan satu ketahapan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II MI Al-Muhajirin pada mata pelajaran Al-qur’an hadits, ternyata tenaga pengajar masih menggunakan cara konvensional atau cara dahulu, yaitu beliau menjelaskan dengan menggunakan kata-kata yang terkadang sukar untuk dipahami, yaitu terbatas dengan gambar yang ada di buku, tanpa menggunakan media lain. sehingga pada penelitian ini penulis mengambil suatu penelitian eksperimen untuk mencoba mengatasi masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dan menentukan media yang sesuai dengan bahan ajar dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta berinisiatif untuk menggunakan media yakni menggunakan media animasi untuk menjelaskan pada pembelajaran Alquran hadis pada materi aku bisa menulis huruf huruf hijaiyah sambung.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 15

Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dalam Alquran hadis kelas II di MI Al-Muhajirin kota Banjarmasin”.

## **B. Definisi Oprasional**

Setiap istilah mengandung suatu pengertian, namun kita sering salah menafsirkan istilah tersebut. Guna menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, atau perbuatan seseorang.<sup>11</sup> Pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu daya yang timbul dari penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa di Kelas II MI Al Muhajirin kota Banjarmasin.

---

<sup>11</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2005. h. 849

## 2. Media animasi

Media animasi merupakan sebuah *software* yang bisa dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, dengan menggunakan *Adop flash* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembelajaran dapat lebih menarik.

## 3. Alquran Hadis

Alquran Hadis adalah bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada madrasah ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari – hari dalam perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT

## 4. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah tes yang dilakukan kepada siswa kelas II yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen tentang materi aku bias menulis huruf hijaiyah sambung

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian berupa seberapa besar pengaruh penggunaan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar kelas II untuk menulis huruf hijaiyah sambung dengan benar sesuai dengan materi yang di ajarkan pada mata pelajaran Alquran hadis di MI Al Muhajirin kota Banjarmasin Tahun 2017/2018.

### **C. Identifikasi Masalah**

1. Minimnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran Alqurann Hadis.
2. Pembelajaran Alquran hadis masih menggunakan metode ceramah.
3. Perbedaan individu siswa dikelas belum diperhatikan.

### **D. Perumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi dalam pembelajaran Alquran hadis siswa kelas II di MI Al-Muhajirin Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Alquran hadis siswa kelas II di MI Al-Muhajirin Banjarmasin?

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media animasi terhadap hasil belajar Alquran hadis siswa kelas II di MI Al Muhajirin kota Banjarmasin.

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media animasi terhadap hasil belajar Alquran hadis siswa kelas II di MI Al Muhajirin kota Banjarmasin.

Peneliti menduga bahwa hipotesis penelitian disini adalah Ha yaitu Terdapat pengaruh media animasi terhadap hasil belajar Alquran hadis

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi dalam pembelajaran Alquran hadis siswa kelas II di MI Al-Muhajirin kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Alquran hadis siswa kelas II di MI Al-Muhajirin kota Banjarmasin.

#### **3. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- 2) Bagi siswa, agar dapat menumbuhkan motivasi belajar alquran hadits.
- 3) Bagi guru, dapat dijadikan salah satu modal dalam memilih variasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Alquran hadis .

- 4) Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) Bagi peneliti, dapat dijadikan kajian menarik yang perlu diteliti lebih lanjut.

#### **4. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Teoritis, terdiri dari konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.